

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Hamzah (2020), penelitian kepustakaan memiliki akar filosofis *postpositivisme* yang kuat sehingga dapat digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif. Furchan dan Maimun (Hamzah, 2020) berpendapat bahwa penelitian kepustakaan merupakan bagian dari studi tokoh yang berada pada kuadran empat tingkat, yaitu penelitian kualitatif tingkat tinggi.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik. Menurut Moleong (Charta, dkk., 2023), penelitian kualitatif dilakukan secara menyeluruh dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau transkrip dalam konteks ilmiah tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alami. Sejalan dengan pendapat Hamzah (2020) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk ucapan, tulisan, atau perilaku individu yang diamati dalam konteks tertentu serta dianalisis secara komprehensif dan holistik. Data dalam penelitian kepustakaan, diperoleh dari berbagai sumber pustaka secara holistik, dianalisis berdasarkan landasan filosofis yang mendukungnya, dan diolah dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif dan hermeneutika. Pendekatan interpretatif adalah upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. (Muslim, 2016). Sejalan dengan pendapat Hamzah (2020), pendekatan interpretatif merupakan upaya memahami peristiwa sosial atau budaya berdasarkan perspektif subjek yang diteliti, dalam penelitian

kepuustakaan subjeknya adalah berbagai bahan pustaka. Pada penelitian ini pendekatan interpretatif digunakan pada saat menginterpretasikan atau menafsirkan ide-ide yang berasal dari referensi atau bahan pustaka yang dibaca.

Sementara itu, pendekatan hermeneutika adalah ilmu mengubah makna dari konteks yang sulit dipahami atau asing menjadi lebih mudah dimengerti dan dikenal (Hamzah, 2020). Menurut Dien dkk. (Zahrani & Rubini, 2023), secara terminologi kata hermeneutika bisa diartikan ke dalam tiga pengertian: (1) Menyampaikan pemikiran melalui kata-kata, menerjemahkan, dan bertindak sebagai penafsir, (2) upaya mengubah dari bahasa asing yang sulit dipahami atau tidak diketahui maknanya ke dalam bahasa yang dimengerti oleh pembaca, dan 3) mengubah ungkapan pemikiran yang kurang jelas menjadi bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami.. Tujuan dari pendekatan hermeneutika adalah untuk memahami makna yang tercantum dalam teks (Zahrani & Rubini, 2023). Pada penelitian ini pendekatan hermeneutika digunakan terutama ketika menjelaskan istilah-istilah khusus tentang hukum waris Islam ke dalam bahasa yang mudah dipahami.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Prastowo, penelitian kepustakaan adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang penelitiannya dilakukan di perpustakaan, dengan dokumen, arsip dan jenis dokumen lainnya sebagai bahan penelitiannya (Imah & Purwoko, 2018). Sementara itu, Sarwono dalam Mirzaqon & Purwoko (Sari & Asmendri, 2020:43) berpendapat bahwa,

‘penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti’

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan penelitian kepustakaan merupakan salah satu metode

penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen, arsip, buku referensi, serta hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh landasan teori terkait masalah yang diteliti.

Zed berpendapat bahwa ‘metode kepustakaan bukan hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami oleh banyak orang selama ini’ (Imah & Purwoko, 2018:12). Metode kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka yakni membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Imah & Purwoko, 2018). Jadi metode penelitian kepustakaan tidak hanya sekedar membaca dan mencatat literatur, tetapi juga mencakup serangkaian kegiatan dalam pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan pengolahan data pustaka untuk penelitian.

Menurut Kuhlthau (Imah & Purwoko, 2018), secara sistematis langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan ini terbagi menjadi enam tahapan. Keenam tahapan tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Bagan Tahapan Penelitian Kepustakaan

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai keenam langkah penelitian kepustakaan yang dilakukan pada penelitian ini.

1. Pemilihan Topik

Pada tahap ini, peneliti memilih topik yang akan dikaji dalam penelitian kepustakaan. Pemilihan topik dilakukan dengan mempertimbangkan minat peneliti, ketersediaan informasi, waktu yang tersedia, serta peluang keberhasilan penelitian. Dalam penelitian kepustakaan ini peneliti telah memutuskan untuk memilih topik penelitian terkait implementasi konsep matematika yang ada pada metode '*aul* dalam menyelesaikan masalah pembagian harta warisan untuk dikaji.

2. Eksplorasi Informasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan eksplorasi informasi yang relevan terkait implementasi konsep matematika yang ada pada metode '*aul* dalam menyelesaikan masalah pembagian harta warisan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap mengenai penelitian yang dilakukan.

3. Menentukan Fokus Penelitian

Pada tahap ini agar penelitian terarah, peneliti menentukan fokus kajian dengan membatasi ruang lingkup pembahasan. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam menentukan fokus penelitian yakni: (1) Mengumpulkan data terkait fokus yang memungkinkan untuk dilakukan dan (2) menyusun fokus penelitian secara lebih spesifik.

Dalam penelitian kepustakaan ini, peneliti telah menentukan fokus penelitian yang akan dikaji yaitu terkait: (1) Konsep matematika pada metode '*aul* dalam pembagian harta warisan; (2) implementasi konsep matematika pada metode '*aul* dalam pembagian harta warisan; dan (3) desain LKM dengan topik konsep matematika pada metode '*aul* dalam pembagian harta warisan.

4. Pengumpulan Sumber Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti buku, jurnal, dan artikel

ilmiah. Dalam pengumpulan sumber data ini peneliti mengambil dari: Perpustakaan, situs web yang menyediakan *e-book*, serta jurnal ilmiah yang mendukung penelitian. Agar memudahkan pengumpulan sumber data dalam penelitian kepustakaan ini peneliti membuat instrumen pelengkap berupa “tabel analisis data” yang akan disajikan pada bagian lampiran.

5. Persiapan Penyajian Data

Pada tahap ini setelah mengumpulkan sumber data, peneliti melakukan analisis terhadap setiap referensi yang diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk menyesuaikan ketersediaan data dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

6. Penyusunan Laporan

Tahap terakhir peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan. Laporan ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan, disertai dengan pembahasan dan simpulan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah berbagai dokumen yang bersifat primer, sekunder, dan tersier. Rincian mengenai ketiga jenis sumber tersebut, serta macam-macam dokumen yang digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan, sebagai berikut:

1. Dokumen primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian (Hamzah, 2020). Adapun dokumen primer penelitian ini adalah Al-Qur'an, Hadis, atau kajian pemikiran tokoh terkait topik penelitian yang ada dalam dokumen tertulis.
2. Dokumen sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer (Hamzah, 2020). Adapun dokumen sekunder penelitian ini adalah dokumen yang berisi penafsiran dari tokoh agama terkait isi Al-Qur'an dan Hadis, serta dokumen yang berisi penjelasan terkait pemikiran tokoh terkait

topik penelitian, berupa bahan bacaan seperti buku, jurnal, artikel, makalah, esai, *e-book*, sumber data dari *website*, arsip *online*, atau tulisan lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3. Dokumen tersier adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer dan sekunder, seperti kamus, ensiklopedi, dan indeks komulatif (Hamzah, 2020). Adapun dokumen tersier penelitian ini adalah pedoman transliterasi, kamus bahasa Indonesia-Arab-Inggris, dan Qur'an Kemenag yakni sebagai rujukan penulisan dan penerjemahan yang benar dan terarah dari bahasa asing atau ayat-ayat dalam Al-Qur'an ke dalam Latin atau bahasa Indonesia.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Abdussamad (Imtihanah, 2024), dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara meninjau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data yang dikumpulkan terdiri dari berbagai jenis dokumen, seperti teks, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan dapat berupa jurnal harian, riwayat hidup, biografi, narasi, kebijakan, serta peraturan. Sementara itu, dokumen berbentuk karya seni mencakup gambar, film, patung, dan lainnya. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menelusuri berbagai sumber, termasuk: buku, jurnal, artikel, serta catatan lain yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Menurut Hamzah (2020), beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan adalah: (1) Mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian; (2) mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya sumber primer, sekunder, dan tersier; (3) mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan menggunakan gaya kutipan ilmiah dengan referensi; (4) mengonfirmasi atau memverifikasi keabsahan dan

reliabilitas data dari sumber primer atau sumber lainnya; dan (5) mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.

Penelitian kepustakaan adalah bagian dari jenis penelitian kualitatif (Hamzah, 2020). Menurut Abdussamad (2021) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sejalan dengan Nasution (Sugiono dalam Abdussamad, 2021:142) menyatakan,

‘dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu yang masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada alat penelitian yang lebih pas daripada manusia itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.’

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, ketika permasalahan masih belum terdefinisi dengan jelas, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Namun, setelah masalah dapat diidentifikasi dengan lebih pasti, instrumen penelitian dapat dikembangkan untuk mendukung proses penelitian. Maka, oleh peneliti dibuatlah instrumen pendukung berupa “tabel analisis data” serta untuk mempermudah pembuatannya dibuatlah “tabel kisi-kisi”. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada Tabel 3.1, sedangkan terkait implementasi konsep matematika pada metode ‘*aul*’ dalam pembagian harta warisan dan analisis terkait LKM disajikan pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3. Ketiga tabel tersebut akan disajikan pada bagian lampiran.

Pada penelitian ini peneliti menyusun LKM dengan topik konsep matematika pada metode ‘*aul*’ dalam pembagian harta warisan. sebagai produk penelitian. Namun, ditegaskan bahwa peneliti hanya sampai tahap menyusun dan validasi LKM. Untuk memperoleh data kevalidan LKM maka dibuatlah lembar validasi instrumen yaitu berupa lembar validasi LKM.

Penyusunan LKM disesuaikan dengan kebutuhan perkuliahan MKI. LKM selanjutnya divalidasi oleh dua ahli, yaitu: ahli pendidikan matematika dan ahli pendidikan agama Islam. Kisi-kisi lembar validasi ahli disajikan pada Tabel 3.4, Tabel 3.5 dan Tabel 3.6.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator Komponen	Jumlah Butir
1.	Tampilan	Pengemasan dan Desain LKM	1
2.	Kegrafikan	Desain sampul	1
		Desain isi	3
		Ukuran atau format LKM	3
3.	Kesesuaian Bahasa	Sesuai dengan kaidah bahasa yang baik, benar, dan sederhana	3
4.	Kemudahan penggunaan	Kemudahan Penggunaan LKM	2
5.	Efektivitas	Efektivitas penggunaan LKM	3
Total Jumlah Butir			16

Sumber : Ramadanti, Muttaqin, & Hendrayana (Sovia, 2023; Sari, 2023; Mutmainnah, 2023) telah diolah kembali

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Pendidikan Matematika

No.	Aspek Penilaian	Indikator Komponen	Jumlah Butir
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan RPS	2
2.	Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	3
		Penyajian pembelajaran	2
		Mempertimbangkan kegunaan LKM	1
3.	Penilaian Bahasa	Sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik, benar, dan sederhana	2
Total Jumlah Butir			13

Sumber : Hafidzah, Subayani, & Alfiansyah (Sovia, 2023; Mutmainnah, 2023) telah diolah kembali

Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Pendidikan Agama Islam

No.	Aspek Penilaian	Indikator Komponen	Jumlah Butir
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan nuansa Islami	2
		Kemudahan konsep materi yang diintegrasikan dengan nuansa Islami	2
2.	Penilaian bahasa	Sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik, benar, dan sederhana	3
Total Jumlah Butir			7

Sumber : Sovia (2023) telah diolah kembali

E. Pengolahan Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian kepustakaan berfokus pada analisis teks dan wacana. Menurut Hamzah (2020), analisis teks dan wacana melibatkan pengkajian penggunaan bahasa yang tidak hanya mencakup aspek kebahasaan, tetapi juga meliputi penyusunan pesan, penalaran logis, serta keberadaan fakta-fakta yang dapat mendukung dan memperkuat argumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode analisis teks dan wacana yaitu metode analisis isi.

Menurut Krippendorff (Subagiya, 2023), analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung dalam bahan pustaka yang dijadikan sumber data. Sementara itu, Fraenkel & Wallen (Sari & Asmendri, 2020) berpendapat bahwa analisis isi memungkinkan peneliti mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti buku teks, esai, koran, novel, artikel majalah, lagu, iklan bergambar, dan media lainnya yang dapat dianalisis.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan metode analisis isi dalam penelitian kepustakaan bertujuan mengungkap pola, tema, dan makna dalam berbagai sumber data, sekaligus memungkinkan peneliti memahami perilaku manusia secara

tidak langsung melalui beragam media komunikasi, seperti buku, artikel, lagu, dan media lainnya.

Adapun langkah-langkah atau prosedur analisis isi menurut Fraenkel & Wallen (Sari & Asmendri, 2020) sebagai berikut: (1) Menentukan tujuan spesifik yang hendak dicapai, (2) menjelaskan secara rinci istilah-istilah penting yang digunakan, (3) menetapkan unit analisis yang akan dikaji, (4) mengumpulkan data yang sesuai dan relevan, (5) mengembangkan rasional atau hubungan konseptual untuk menunjukkan keterkaitan data dengan tujuan penelitian, (6) menyusun strategi dalam pemilihan sampel, dan (7) menentukan kategori pengkodean yang akan digunakan.

Adapun validasi LKM diperoleh berdasarkan hasil analisis lembar validasi. Lembar validasi bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya LKM. Validasi instrumen penilaian ditentukan oleh nilai rata-rata skor yang diberikan validator. Kategori penilaian yang diberikan oleh validator ditunjukkan pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Kategori Penilaian Lembar Validasi

No.	Skala Nilai	Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Netral	3
4.	Kurang Baik	2
5.	Sangat Kurang Baik	1

Sumber : Widoyoko (Sovia, 2023) telah diolah kembali

Skor rata-rata untuk setiap aspek penilaian dari seluruh validator dengan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Validasi (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sumber : Amrina & Budiman (2024)

Setelah persentasenya diperoleh, data dikategorikan sesuai dengan kriterianya, seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Kevalidan Produk

Interval Skor	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Valid
21% - 40%	Tidak Valid
41% - 60%	Cukup Valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat Valid

Sumber : Riduwan (Amrina & Budiman, 2024) telah diolah kembali